

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang melibatkan alat – alat atau instrumen yang berupa angka, yang datanya berupa bilangan (nilai, skor, peringkat atau frekuensi) dan diolah secara matematis. Proses analisis yang datanya menekankan pada data angka (*numerical*) terhadap metode penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian (Azwar, 2014a, h. 5) yang bersifat spesifik dan untuk memprediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lain.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, variabel – variabel yang digunakan didefinisikan sebagai berikut:

Variabel tergantung : Kekerasan dalam Pacaran

Variabel bebas : Perilaku Asertif

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Batasan operasional variabel dalam sebuah penelitian diperlukan dengan tujuan untuk menghindari dari kesesatan atau pelencengan maksud dan pengertian mengenai data yang akan dikumpulkan demi menentukan alat ukur yang akan digunakan. Penelitian ini mengungkapkan batasan variabel operasional sebagai

berikut:

1. Kekerasan dalam Pacaran

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kekerasan dalam berpacaran merupakan tindak kekerasan yang meliputi pemaksaan, perusakan, pelecehan, sikap mengontrol, dan membatasi baik secara emosional, psikologis, fisik, dan/ atau seksual. Skala atau alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengukur variabel dalam penelitian ini disusun berdasarkan bentuk – bentuk kekerasan dalam pacaran, yaitu, kekerasan fisik, psikologis, dan seksual. Apabila skor atau nilai yang ditunjukkan pada skala tersebut semakin tinggi maka semakin tinggi pula subjek mengalami kekerasan dalam pacaran.

2. Perilaku Asertif

Perilaku asertif memiliki arti penyampaian maksud diri dengan sopan dan tidak menyakiti perasaan orang lain. Perilaku asertif ditunjukkan dengan menyampaikan tujuan secara jujur dan terbuka. Skala atau alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengukur variabel dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek – aspek perilaku asertif, seperti, mampu berkata “ tidak “, mampu meminta pertolongan dan mengambil keputusan, mampu berekspresi baik mengekspresikan perasaan positif atau negatif, mampu melakukan komunikasi dengan baik. Apabila skor atau nilai yang ditunjukkan pada skala tersebut semakin tinggi maka semakin tinggi pula subjek berperilaku asertif dalam hubungan pacaran.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Dalam semua penelitian, subjek penelitian merupakan sumber yang utama karena subjek penelitian memiliki data mengenai variabel – variabel yang diteliti. Menurut Azwar (2014a, h. 34), yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah semua individu yang akan dikenai hasil dari penelitian. Sedangkan kumpulan subjek dinamakan populasi. Disebut populasi ketika sekumpulan objek/ subjek yang kualitas dan karakteristiknya sesuai dengan maksud peneliti dan akan dikenai generalisasi dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2010, h. 115). Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini untuk menentukan populasi subjek. Sumarsono (2004, h. 63) menjelaskan bahwa pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek dengan cermat dan teliti disesuaikan dengan rancangan penelitian. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Sugiyono (2010, h. 122) yang mengemukakan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dari penjelasan ini, berarti peneliti memilih populasi secara sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Ditinjau dari pendapat di atas, peneliti tetapkan populasi pada penelitian ini sebagai berikut: mahasiswi Unika Soegijapranata angkatan 2013 – 2017 yang masih aktif berkuliah; pernah atau sedang berpacaran dan mengalami sedikitnya dua bentuk

kekerasan (fisik, psikologis, seksual).

2. Sampel Penelitian

Peneliti menggunakan teknik *incidental sampling* dalam memilih sampel (Sugiyono, 2010, h. 122). Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena memudahkan peneliti mendapatkan subjek secara “kebetulan” asal memenuhi kriteria subjek yang dibutuhkan. Teknik *incidental sampling* diharapkan dapat membuat peneliti mendapatkan sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan skala sebagai metode pengumpulan data. Skala yang digunakan untuk mengukur skala kekerasan dalam pacaran, peneliti menggunakan bentuk – bentuk kekerasan dalam pacaran. Untuk mengukur perilaku asertif disusun berdasarkan aspek - aspek individu yang memiliki perilaku asertif. Mengatakan skala yang disusun digunakan untuk menyingkap perilaku pro dan kontra, positif dan negatif, sering dan jarang terhadap suatu objek sosial. Setiap pernyataan yang terdapat dalam skala, subjek memiliki empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP). Terdapat dua macam pernyataan dalam skala penelitian, yaitu *favourable* (pernyataan memihak atau mendukung objek) dan pernyataan *unfavourable* (pernyataan yang tidak memihak atau mendukung objek). Skoring yang diberikan untuk item pada pernyataan *favourable* adalah 3 untuk jawaban Sangat Sering (SS), 2 untuk jawaban Sering (S), 1 untuk jawaban Jarang (J), dan untuk

jawaban Tidak Pernah (TP) diberikan skor 0. Pada pernyataan *unfavourable*, jawaban Sangat Sering (SS) mendapat skor 0, skor 1 diberikan untuk jawaban Sering (S), skor 2 untuk jawaban Jarang (J), sedangkan untuk jawaban Tidak Pernah (TP) diberikan skor 3.

1. Skala Kekerasan dalam Pacaran

Peneliti membuat item untuk skala kekerasan dalam pacaran berjumlah 24 item. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala untuk mengungkap tindak kekerasan yang terjadi dalam pacaran. Skala ini disusun berdasarkan bentuk - bentuk yang terdapat dalam kekerasan dalam pacaran, yaitu kekerasan fisik, kekerasan emosional, dan kekerasan seksual.

Melalui bentuk - bentuk yang telah dijelaskan di atas, pernyataan disusun dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. *Blue print* Skala Kekerasan dalam Pacaran

Bentuk- Bentuk Kekerasan dalam Pacaran	Jumlah Item		Total
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavou rable</i>	
Kekerasan Fisik	4	4	8
Kekerasan Psikologis	4	4	8
Kekerasan Seksual	4	4	8
Total	12	12	24

2. Skala Perilaku Asertif

Peneliti membuat item untuk skala perilaku asertif berjumlah 32 *items*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala untuk mengungkap perilaku asertif subjek yang disusun berdasarkan aspek – aspek perilaku asertif seperti kemampuan

berkata “tidak“, kemampuan untuk meminta bantuan dan mengambil keputusan, kemampuan untuk berekspresi tentang perasaan negatif dan positif yang dirasakan, dan kemampuan berkomunikasi yang baik.

Melalui aspek – aspek yang telah dijelaskan di atas, pernyataan disusun dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. *Blue print* Skala Perilaku Asertif

Aspek – Aspek Perilaku Asertif	Jumlah Item		Total
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Kemampuan berkata “tidak”	4	4	8
Kemampuan untuk meminta bantuan dan mengambil keputusan	4	4	8
Kemampuan untuk berekspresi tentang perasaan negatif dan positif yang dirasakan	4	4	8
Kemampuan berkomunikasi yang baik	4	4	8
Total	16	16	32

F. Uji Coba

1. Validitas Alat Ukur

Suatu instrumen baru bisa dikatakan valid apabila telah mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010, h. 172). Terdapat beberapa jenis validitas, salah satunya adalah validitas isi. Validitas isi merujuk pada elemen alat ukur yang digunakan peneliti telah sesuai dan mewakili dengan isi kurikulum yang akan diukur (Matondang, 2009).

Teknik uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*. Teknik uji korelasi *product moment* adalah cara yang digunakan untuk mengetahui validitas suatu alat dengan membuat korelasi skor yang diperoleh setiap skor dengan skor total. Setelah menggunakan uji korelasi *product moment*, peneliti juga menggunakan uji korelasi *part – whole* untuk mendapatkan hasil yang lebih cermat dan menghindari *overestimate*.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila dapat digunakan secara berulang pada penelitian yang sama. Azwar (2014b, h. 111) berpendapat bahwa reliabilitas merujuk pada sejauh mana hasil penelitian tetap konsisten saat dilakukan pengukuran dengan alat ukur yang sama terhadap gejala yang sama pula, memiliki tingkat kecermatan yang tinggi. Lalu untuk mengukur reliabilitas angket digunakan teknik formula *Alpha Cronbach*.

G. Metode Analisis Data

Peneliti akan menggunakan metode analisis data secara kuantitatif terhadap data – data yang telah dikumpulkan. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini tentang hubungan negatif antara perilaku asertif dengan kekerasan dalam pacaran. Teknik yang digunakan adalah koefisien korelasi *product moment Pearson*.

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Orientasi Kancan Penelitian

Kancan penelitian adalah salah satu hal yang pertama dilakukan oleh peneliti sebelum mengadakan pengambilan data. Peneliti melakukan pemilihan dan pemahaman lokasi pelaksanaan penelitian sebagai tahap awal sebelum pengambilan data diadakan. Setelah itu, peneliti menentukan subjek dan segala kebutuhan yang menyangkut pengambilan data yang akan dilakukan. Lokasi pengambilan data yang dipilih oleh peneliti adalah sebuah universitas swasta di Semarang, yaitu UNIKA Soegijapranata.

UNIKA Soegijapranata sebelumnya dikenal dengan nama Universitas Katolik Atma Jaya Semarang, berlokasi di jalan Pawiyatan Luhur IV/1, Bendan Dhuwur, Semarang. UNIKA Soegijapranata merupakan salah satu PTS terbaik di Jawa Tengah. Berada di bawah naungan Yayasan Sandjojo. UNIKA Soegijapranata memiliki delapan fakultas dengan 18 program studi Sarjana, antara lain; Arsitektur, Desain Komunikasi Visual (DKV), Teknik Informatika, Sistem Informasi, *Mobile Computing*, *Game Technology*, Teknik Sipil, Teknik Elektro, Robotik dan Mekatronik, Hukum, Komunikasi, Sastra Inggris, *Englishpreneurship*, Manajemen, Akuntansi, Perpajakan, Teknologi Pangan, Nutrisi dan Teknologi Kuliner, dan Psikologi.

Visi Universitas Katolik Soegijapranata ini adalah menjadikan mahasiswa yang unggul secara akademik – profesional maupun

kepribadian, sehingga akan menjadi alumni yang memiliki rasa bangga terhadap almamater dan dipercaya masyarakat. Misi dari Unika Soegijapranata adalah sebagai berikut:

1. Membangun nilai keunggulan kepribadian, yaitu: jujur, percaya diri, tangguh dan kreatif melalui kegiatan kemahasiswaan yang terpadu dan terencana.
2. Mengembangkan minat dan bakat mahasiswa dalam bidang penalaran, olahraga dan seni untuk membangun reputasi Universitas.
3. Memberikan pelayanan dan bantuan maksimal kepada mahasiswa dalam mencapai keunggulannya.
4. Membangun organisasi dan jejaring alumni yang kuat sebagai mitra pengembangan Universitas.

Subjek yang dibutuhkan untuk penelitian ini merupakan mahasiswi UNIKA Soegijapranata dengan berbagai macam suku, agama, latar belakang keluarga, dll. Mahasiswi aktif yang sedang berpacaran dan mengalami kekerasan atau yang pernah mengalami kekerasan, menimba ilmu di UNIKA Soegijapranata. Beberapa mahasiswi dengan terang – terangan mengakui sedang atau pernah menjadi korban kekerasan dalam berpacaran. Banyak juga mahasiswi yang sengaja menutup – nutupi keadaan yang sedang dihadapi.

Pada penelitian ini, subjek penelitian berjumlah 65 mahasiswi angkatan 2013 – 2017 yang sedang menempuh studi di UNIKA Soegijapranata, sedang berpacaran dan mengalami kekerasan atau yang pernah mengalami kekerasan dalam berpacaran. Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk menguji secara nyata hubungan antara perilaku asertif dengan kekerasan dalam berpacaran. Peneliti melakukan pertimbangan untuk pengambilan data di UNIKA Soegijapranata adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menemukan beberapa fenomena tentang kekerasan dalam berpacaran yang terjadi di UNIKA Soegijapranata
2. Belum ada di UNIKA Soegijapranata penelitian tentang Hubungan Antara Perilaku Asertif dengan Kekerasan dalam Berpacaran
3. UNIKA Soegijapranata memberikan izin terkait penelitian ini
4. Lokasi penelitian ini mudah dijangkau dan memiliki lingkungan yang telah dikenal oleh peneliti sehingga memudahkan dalam penelitian, serta efisien dalam hal waktu.

B. Persiapan Pengambilan Data

Persiapan pengambilan data ini dimulai dengan melakukan pembuatan alat ukur, perizinan pengambilan data, pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur di SPSS yang dibahas sebagai berikut:

1. Penyusunan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan alat ukur sebagai alat pengumpul data. Terdapat dua skala dalam penelitian yang dilakukan, yaitu skala perilaku asertif dan skala kekerasan dalam berpacaran. Penyusunan skala perilaku asertif didasarkan aspek – aspek dalam perilaku asertif. Sedangkan untuk skala kekerasan dalam pacaran digunakan bentuk – bentuk kekerasan yang umum terjadi. Keduanya telah dibahas pada landasan teori.

a. Skala Kekerasan dalam Berpacaran

Kekerasan dalam berpacaran diukur menggunakan skala kekerasan dalam berpacaran berdasarkan bentuk – bentuk kekerasan yang mencakup kekerasan fisik, kekerasan psikologis, dan kekerasan seksual. Skala ini berisikan 24 *items* yang terdiri dari 12 *items favorable* dan 12 *items unfavorable*. Terdapat empat pilihan jawaban, yaitu Tidak Pernah (TP), Jarang (J), Sering (S), dan Sangat Sering (SS). Sebaran *items* pada skala kekerasan dalam berpacaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Sebaran *Items* Skala Kekerasan dalam Berpacaran

Bentuk- Bentuk Kekerasan dalam Pacaran	Item - Item	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Kekerasan Fisik	2, 3, 10, 20	5, 7, 14, 24
Kekerasan Psikologis	1, 9, 18, 19	13, 16, 22, 23
Kekerasan Seksual	4, 11, 12, 17	6, 8, 15, 21
Total	12	12

b. Skala Perilaku Asertif

Perilaku asertif diukur menggunakan skala perilaku asertif yang didasarkan pada aspek – aspek perilaku asertif, yaitu kemampuan berkata “tidak“, kemampuan untuk meminta bantuan dan mengambil keputusan, kemampuan untuk berekspresi tentang perasaan negatif dan positif yang dirasakan, dan kemampuan berkomunikasi yang baik. Skala ini terdiri dari 32 *items* yang terdiri dari 16 *items favorable* dan 16 *items unfavorable*. Skala ini memiliki empat pilihan

jawaban seperti Tidak Pernah (TP), Jarang (J), Sering (S), dan Sangat Sering (SS). Sebaran item pada skala perilaku asertif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10
Sebaran *Items* Skala Perilaku Asertif

Aspek – Aspek Perilaku Asertif	Item - Item	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Kemampuan berkata “tidak”	1, 9, 17, 20	6, 7, 13, 29
Kemampuan untuk meminta bantuan dan mengambil keputusan	2, 10, 27, 28	5, 14, 23, 31
Kemampuan untuk berekspresi tentang perasaan negatif dan positif yang dirasakan	3, 4, 18, 19	16, 21, 22, 32
Kemampuan berkomunikasi yang baik	11, 12, 25, 26	8, 15, 24, 30
Total	16	16

2. Perizinan Pengambilan Data

Sebelum memulai pengambilan data, peneliti terlebih dahulu mengajukan permohonan izin kepada pihak – pihak yang terkait.

Permohonan izin yang diajukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a. Meminta surat pengantar di TU Fakultas Psikologi yang diajukan oleh Dekan Fakultas Psikologi dengan nomor 10237/ B.7.3/ FP/ X/ 2017 diperuntukkan Wakil Rektor 1
- b. Mengajukan surat izin pengambilan data yang sudah dikeluarkan oleh fakultas ke TU universitas untuk diteruskan ke Wakil Rektor 1
- c. Mendapatkan surat ijin penelitian dengan nomor 0237 /B.7.3/ Rek/ X/ 2017 yang telah ditandatangani oleh Wakil Rektor 1

3. Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini hanya dilakukan satu kali dengan metode *try out* terpakai. Maksud dari *try out* terpakai adalah dimana data yang telah diperoleh peneliti digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas alat ukur, serta untuk menguji hipotesis. Penelitian ini mengambil data pada mahasiswa aktif Unika Soegijapranata angkatan 2013 – 2017, pernah atau sedang berpacaran dan mengalami sedikitnya dua bentuk kekerasan (fisik, psikologis, dan seksual). Subjek yang diambil berjumlah 65, sehingga peneliti menggunakan studi populasi dengan menggunakan seluruh subjek penelitian.

Pelaksanaan pengambilan data dilakukan setelah alat ukur tersusun dengan baik dan telah dibaca serta diuji validitasnya oleh dosen pembimbing. Setelah itu, peneliti menyebar dua skala yaitu skala kekerasan dalam berpacaran dan skala perilaku asertif. Proses pengambilan data dilakukan tanggal 31 Oktober 2017 – 20 November 2017 di Unika Soegijapranata.

Validitas dan reliabilitas data yang diperoleh diuji coba untuk mendapatkan *item* yang valid. Data *item* yang valid kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis. Pengambilan data menggunakan metode *try out* terpakai ini memiliki kelemahan, yaitu memungkinkan terdapat *items* gugur yang mencemari *items* yang dianalisis untuk diuji hipotesis. Meskipun terdapat kelemahan pada metode *try out* ini, metode ini juga memiliki kelebihan yaitu, penelitian ini lebih menghemat waktu, biaya yang

dikeluarkan, dan tenaga. Selain itu, pengambilan data dengan metode dikarenakan terbatasnya jumlah subjek yang bisa peneliti dapatkan di Unika Soegijapranata.

Pola pengambilan data pada penelitian ini adalah peneliti mencari subjek di Unika Soegijapranata yang memiliki kriteria yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti memberikan *informed consent*, dan subjek diminta untuk mengisi *informed consent* sebagai bukti kesediaan menjadi subjek penelitian.

Setelah peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti memutuskan untuk menggunakan semua subjek yang didapatkan, sebanyak 65 subjek. Skala yang terkumpul berjumlah 65 eksemplar, kemudian dilakukan *scoring* dan ditabulasi sehingga menjadi data uji coba dan untuk mengetahui *item* yang valid dan yang gugur.

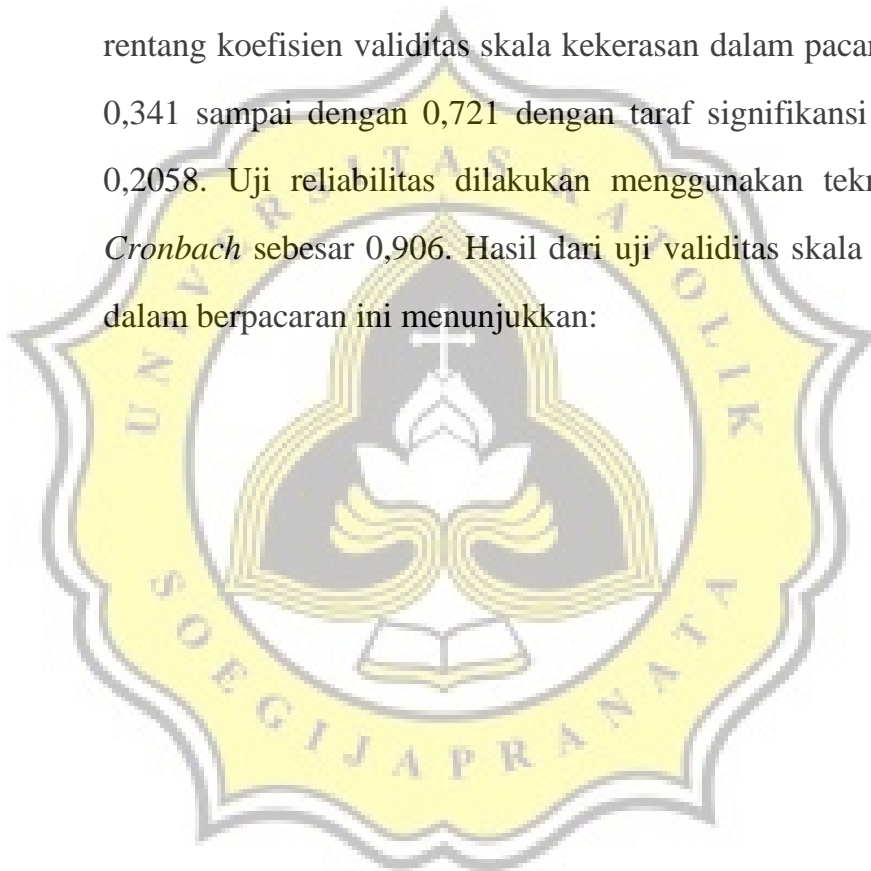
C. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer Statistical Packages for Social (SPSS). Pengujian validitas menggunakan teknik *Product Moment*, sedangkan untuk uji reliabilitas dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach*.

1. Kekerasan dalam Berpacaran

Skala kekerasan dalam berpacaran dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada bentuk – bentuk kekerasan yang umum terjadi. Peneliti melakukan pengujian

validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program komputer SPSS dengan tujuan untuk mengetahui alat ukur yang dibuat oleh peneliti valid dan reliabel untuk dijadikan alat ukur dalam pengambilan data dalam penelitian ini. Terdiri dari 24 item, terdapat 20 item yang valid. Hasil dari uji koefisien validitas dengan menggunakan teknik *product moment* menunjukkan rentang koefisien validitas skala kekerasan dalam pacaran adalah 0,341 sampai dengan 0,721 dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,2058. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* sebesar 0,906. Hasil dari uji validitas skala kekerasan dalam berpacaran ini menunjukkan:



Tabel 11
Sebaran *Items* Valid dan Gugur
Skala Kekerasan dalam Berpacaran

Bentuk- Bentuk Kekerasan dalam Pacaran	Nomor Item		Jumlah	Jumlah Item Valid
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>		
Kekerasan Fisik	2, 3, 10, 20	5, 7, 14, 24*	8	7
Kekerasan Psikologis	1, 9, 18, 19	13*, 16, 22, 23	8	7
Kekerasan Seksual	4, 11, 12, 17*	6, 8, 15, 21*	8	6
Total	12	12	24	20

Keterangan: nomor item dengan tanda * adalah item yang gugur

2. Perilaku Asertif

Peneliti juga membuat sendiri skala perilaku asertif dengan acuan aspek – aspek yang terdapat dalam perilaku asertif. Skala perilaku asertif terdiri dari 32 item dan terdapat 23 item yang valid. Hasil dari uji koefisien validitas dengan menggunakan teknik *product moment* menunjukkan rentang koefisien validitas skala perilaku asertif adalah 0,266 sampai dengan 0,835 dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,2058. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* sebesar 0,927. Hasil dari uji validitas dan reliabilitas pada alat ukur ini, sebagai berikut:

Tabel 12
Sebaran *Items Valid* dan Gugur
Skala Perilaku Asertif

Aspek – Aspek Perilaku Asertif	Nomor Item		Jumlah Item	Jumlah Item Valid
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>		
Kemampuan berkata “tidak”	1, 9, 17, 20*	6, 7, 13*, 29*	8	5
Kemampuan untuk meminta bantuan dan mengambil keputusan	2, 10, 27, 28	5, 14*, 23, 31*	8	6
Kemampuan untuk berekspresi tentang perasaan negatif dan positif yang dirasakan	3, 4, 18, 19*	16, 21, 22, 32*	8	6
Kemampuan berkomunikasi yang baik	11, 12*, 25, 26	8, 15*, 24, 30	8	6
Total	16	16	32	23

Keterangan: nomor item dengan tanda * adalah item yang gugur

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Uji Asumsi

Peneliti melakukan uji asumsi guna memenuhi syarat analisis data dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*, yang variabel tergantung dan bebasnya masing – masing harus didistribusi normal dan memiliki hubungan linear.

1. Uji Normalitas

1.) Perilaku Asertif

Hasil uji normalitas pada variabel perilaku asertif yang diperoleh menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,110 dengan $p > 0,05$, sehingga distribusi penyebaran item dapat dinyatakan normal. Keterangan selanjutnya dapat dilihat dalam lampiran D.

2.) Kekerasan dalam Berpacaran

Hasil uji normalitas pada variabel kekerasan dalam berpacaran memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,127 dengan nilai $p > 0,05$, maka dapat diketahui bahwa distribusi penyebaran item adalah normal. Keterangan lengkap dapat dilihat dalam lampiran D.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel penelitian. Variabel kekerasan dalam berpacaran dan variabel perilaku asertif memiliki hubungan dengan nilai $F_{beda} = 4,708$ ($p < 0,05$) yang berarti hubungan antara kekerasan

dalam berpacaran dengan perilaku asertif adalah hubungan yang linier. Data lengkapnya dapat dilihat dalam lampiran D.

B. Uji Hipotesis

Langkah berikutnya adalah melakukan uji hipotesis digunakan untuk menguji hubungan antara perilaku asertif dengan kekerasan dalam berpacaran. Uji hipotesis dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan SPSS seri 17.0 *for windows*, karena kedua variabel memiliki hubungan yang linear. Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi diperoleh koefisien korelasi antara perilaku asertif dengan kekerasan dalam berpacaran sebesar $-0,264$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan negatif yang signifikan antara perilaku asertif dengan kekerasan dalam berpacaran.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* yang telah dilakukan, terdapat hubungan negatif antara perilaku asertif dengan kekerasan dalam berpacaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji korelasi $r_{xy} = -0,264$ dengan $p < 0,05$. Semakin rendah perilaku asertif, maka semakin tinggi kekerasan dalam berpacaran. Sebaliknya, semakin tinggi perilaku asertif yang dimiliki individu, kekerasan dalam berpacaran yang terjadi semakin berkurang.

Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa apabila seseorang memiliki perilaku asertif, maka perilaku kekerasan dalam berpacaran menurun atau berkurang.

Hal ini menjelaskan bahwa perilaku asertif yang dimiliki oleh seseorang memengaruhi cara seseorang dalam menerima perlakuan dari orang lain. Hasil penelitian ini selaras oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Greene dan Navarro (Uyun, 2003) yang menyatakan bahwa keterampilan asertif dapat membantu perempuan terhindar dari kekerasan. Sesuai dengan aspek – aspek yang terdapat dalam perilaku asertif (Lazarus dalam Peneva dan Mavrodiev, 2013) yaitu mampu melakukan komunikasi dengan baik, mampu mengekspresikan hal – hal positif dan negatif, mampu berkata tidak, serta mampu meminta pertolongan dan membuat keputusan. Perilaku asertif sesungguhnya merupakan bentuk perilaku yang berada diantara perilaku agresif dan perilaku pasif sehingga agak samar untuk didefinisikan. Perilaku asertif merupakan kemampuan individu untuk mengekspresikan perasaan diri secara langsung, integritas, dan jujur, tapi tetap menghargai dan menghormati privasi orang lain (Yasdiana dalam Misnani, 2016). Seseorang yang asertif menurut Lange dan Jakubowski (Hapsari dan Retnaningsih, 2007) adalah individu yang jujur terhadap diri sendiri, jujur dalam berekspresi tentang perasaan, pendapat, dan kebutuhan secara pas tanpa bermaksud untuk memanfaatkan, merugikan, ataupun memanipulasi orang lain.

Dijelaskan oleh Mahlstedt dan Welsh (dalam Syafira dan Kustanti, 2017, hal. 193) terdapat enam indikator penyebab individu mengalami kekerasan dalam berpacaran, yaitu *gender*

socialization, relationship, alkohol, kekuatan, faktor pribadi, dan komunikasi. Faktor komunikasi menjadi indikator yang berkaitan dengan perilaku asertif yang dimiliki oleh korban kekerasan. Penyebab individu mengalami kekerasan dalam berpacaran dikemukakan oleh Israr (dalam eL – Hakim, 2014) adalah kecenderungan individu menyalahkan diri, menghukum diri, menutup diri, dan menganggap dirinya aib. Faktor – faktor penyebab tersebut berkaitan dengan perilaku asertif yang dimiliki individu. Hadi dan Aminah (eL – Hakim, 2014) menyatakan pendapat yang mendukung pernyataan di atas, yaitu individu yang kurang atau tidak memiliki kemampuan asertif menjadi penguat terjadinya perilaku kekerasan. Artinya, perilaku asertif menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kekerasan yang dialami oleh individu.

Mengacu pada aspek – aspek perilaku asertif, antara lain mampu mengatakan “tidak”, mampu meminta pertolongan dan membuat keputusan, mampu mengekspresikan hal – hal positif dan negatif, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Seharusnya, ketika individu memiliki kemampuan untuk berkata “tidak” terhadap hal yang tidak dikehendaki, pacar akan berpikir ulang untuk melakukan kekerasan dan berusaha tidak mengulangi tindakan tersebut, namun dalam penelitian ini ditemukan bahwa kemampuan berkata “tidak” tidak memiliki hubungan terhadap penurunan kekerasan yang dialami oleh subjek. Individu yang berani meminta pertolongan saat mengalami tindakan yang

merugikan dan mampu membuat keputusan yang benar akan terhindar dari kekerasan dalam berpacaran. Berperilaku asertif juga berarti mampu mengekspresikan hal – hal positif dan negatif secara wajar, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Hal tersebut akan membuat pasangan lebih memahami perasaan individu dan menghindarkan individu bertindak dengan terpaksa.

Individu yang berperilaku asertif akan menerima perlakuan lebih baik dan terhindar dari kekerasan dalam berpacaran. Perilaku asertif yang dimiliki individu akan memberikan batasan kepada pasangan dalam memperlakukan diri individu. Menyebabkan individu terhindar dari kekerasan dalam berpacaran.

Apabila ditinjau dari tabel di bawah, dijelaskan hubungan tiap aspek perilaku asertif dengan kekerasan dalam pacaran. Hasilnya adalah bahwa dari empat aspek perilaku asertif, terdapat satu aspek yang tidak signifikan yaitu kemampuan berkata tidak artinya, tidak ada hubungan antara kemampuan berkata tidak pada korban dengan kekerasan dalam pacaran. Hal ini mungkin saja disebabkan karena pelaku kekerasan tidak memedulikan apa yang dikatakan oleh individu yang menjadi korban. Bisa juga karena kekerasan yang terjadi sudah dilakukan cukup sering sehingga pelaku sudah tidak peduli dengan perkataan korban. Selain itu, tindak kekerasan yang dilakukan seringnya bersifat spontan atau tidak ditawarkan, sehingga individu belum sempat atau tidak bisa berkata tidak pada perilaku tersebut. Aspek kemampuan untuk

meminta bantuan dan mengambil keputusan, aspek kemampuan berkomunikasi yang baik, serta aspek kemampuan untuk berekspresi tentang perasaan negatif dan positif yang dirasakan memiliki hubungan yang signifikan. Berarti terdapat hubungan negatif antara ketiga aspek tersebut dengan kekerasan dalam pacaran.

Tabel 13
Korelasi antara Aspek Perilaku Asertif dengan Kekerasan dalam Pacaran

No	Aspek Perilaku Asertif	Kekerasan dalam Pacaran		Keterangan
		R	p	
1.	Kemampuan berkata “tidak”	- 0,126	p > 0,05	Tidak signifikan
2.	Kemampuan untuk meminta bantuan dan mengambil keputusan	- 0,243	p < 0,05	Signifikan
3.	Kemampuan untuk berekspresi tentang perasaan negatif dan positif yang dirasakan	- 0,311	p < 0,01	Signifikan
4.	Kemampuan berkomunikasi yang baik	- 0,262	p < 0,05	Signifikan

Hasil dari olah data penelitian menunjukkan bahwa hasil *Mean* Hipotetik (MH) adalah sebesar 34,5 dan Standar Deviasi Hipotetik (SDH) sebesar 11,5 untuk variabel perilaku asertif dengan *Mean* 20,57. Artinya variabel perilaku asertif masuk dalam kategori yang rendah. Variabel kekerasan dalam pacaran dilakukan olah data dan menunjukkan hasil MH sebesar 30 dan SDH sebesar 10. *Mean* untuk variabel kekerasan dalam pacaran adalah sebesar 44,78 yang berarti masuk dalam kategori yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek penelitian memiliki perilaku asertif yang rendah sehingga mengalami kekerasan dalam pacaran dikarenakan karakteristik subjek yang dipilih oleh peneliti telah terfokus.

Sumbangan Efektif (SE) dari perilaku asertif dengan kekerasan dalam berpacaran adalah sebesar 6,96%. Berarti terdapat 93,04% sumbangan dari faktor lain yang mempengaruhi. Faktor lain tersebut, antara lain media massa, *peer group*, lingkungan keluarga, pola asuh, dll. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku asertif tidak banyak memengaruhi kekerasan yang terjadi dalam berpacaran. Tindak kekerasan yang dialami oleh subjek yang dilakukan pacar dikategorikan rendah bisa karena subjek memiliki pandangan tentang cara berpacaran yang baik, bisa juga dikarenakan masa berpacaran yang relatif singkat, kemudian karena sekarang banyak korban kekerasan yang memilih untuk melaporkan pelaku kepada pihak yang berwenang, sehingga memperkecil

kemungkinan pacar berani melakukan kekerasan, serta terdapat banyak edukasi tentang kekerasan dalam berpacaran yang bisa dibaca atau diperoleh oleh subjek atau korban. Penelitian ini memiliki kelemahan yang disadari oleh peneliti adalah dalam skala ini penulis tidak mencantumkan lama berpacaran dan lama individu mengalami kekerasan. Disamping beberapa kelemahan di atas, penelitian ini memiliki kelebihan, yaitu subjek penelitian ini terfokus pada mahasiswi sehingga dapat mengetahui faktor – faktor perilaku asertif manakah yang lebih berhubungan dengan perilaku kekerasan pada perempuan terutama pada mahasiswi, yang dimana pada penelitian sebelumnya hal ini kurang diperhatikan.

Sebagai tambahan, peneliti memasukkan deskripsi responden seperti di bawah ini.

Deskripsi Responden

Gambaran responden digunakan untuk mengetahui identitas subjek secara umum. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui gambaran identitas subjek berupa usia, status hubungan, dan angkatan dalam perkuliahan.

a. Deskripsi Responden berdasarkan Usia

Sebaran usia responden Mahasiswi Unika Soegijapranata dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14
Data Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
18 – 19 tahun	12	18,46%
20 – 21 tahun	35	53,84%
22 – 23 tahun	18	27,69%
Jumlah	65	100%

b. Deskripsi Responden berdasarkan Status Hubungan

Distribusi responden dengan status hubungan di UNIKA Soegijapranata nampak dalam tabel di bawah ini:

Tabel 15
Data Deskripsi Responden
Berdasarkan Status Hubungan

Status Hubungan	Jumlah	Presentase
Berpacaran dan mengalami kekerasan	26	40%
Pernah mengalami kekerasan	39	60%
Jumlah	65	100%

c. Deskripsi Responden berdasarkan Angkatan

Angkatan responden mahasiswi di Unika Soegijapranata dalam penelitian ini nampak pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 16
Data Deskripsi Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah	Presentase
2013	15	23,07%
2014	22	33,84%
2015	10	15,38%
2016	14	21,53%
2017	4	6,15%
Jumlah	65	100%

- d. Deskripsi responden berdasarkan jenis kekerasan yang dialami

Jenis kekerasan yang dialami oleh mahasiswi Unika Soegijapranata dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 17
Data Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kekerasan yang dialami

Jenis Kekerasan	Jumlah	Presentase
Fisik dan Psikologis	23	35,38%
Fisik dan Seksual	18	27,69%
Psikologis dan Seksual	16	24,61%
Fisik, Psikologis, dan Seksual	8	12,3%
Jumlah	65	100%